

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Cinta Alam di SDN 98 Rejang Lebong

Nama Penulis¹, LEVI SUSANTI,S.Pd.I

¹ Afiliasi Penulis 1 : levisusanti@gmail.co m

Abstrak: Pemahaman siswa terhadap kegiatan cinta alam sekolah dasar Negeri 98 Rejang Lebong sangat rendah. Pemahaman mereka dalam partisipasi dalam kegiatan hanyalah untuk bersenang-senang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kesadaran anak didik itu sendiri mengenai arti kegiatan organisasi cinta alam dan tujuannya hanya terbatas pada partisipasi rekreasi dan melarikan diri dari keluarga, jauh dari orang tua. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui cinta alam SD Negeri 98 Pabelan Rejang Lebong hanya memberikan materi tentang kegiatan petualangan atau olahraga petualangan di luar ruangan; hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran agama melalui cinta alam dan wacana di lingkungan Pembina. Faktor lain adalah latar belakang Pembina itu sendiri yang bukan anggota organisasi pecinta alam. Pembina tidak pernah berpartisipasi dalam pendidikan dasar tentang cinta alam dan petualangan.

Kata Kunci: Nilai pendidikan Islam, cinta alam, peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

1. PENDAHULUAN

Manusia hanya akan menjadi manusia karena pendidikan, Mendidik berarti memanusiaikan. Untuk menjadi manusia briman, diperlukan pendidikan.¹ Manusia makhluk yang dapat dididik sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, yang hidup sebagai makhluk individu dan sosialis di dalam masyarakat, karena mereka memiliki kemungkinan tumbuh dan berkembang di dalam keterbatasan dirinya sebagai manusia. Manusia adalah makhluk yang bereksistensi dia tidak sekedar ada tapi mengada, manusia adalah makhluk berfikir (*homo sapiens*) akal sebagai titik tolak. Orang sangat menjunjung tinggi akal, baik akal teoritis maupun praktis. Manusia menghasilkan pengetahuan dengan menggunakan akal yang dimilikinya dan manusia dapat berbuat baik dalam pengertian sempurna.

Pendidikan merupakan salah satu kunci sukses suatu bangsa, karena melalui pendidikan sumber daya manusia menjadi berkualitas. Dalam dunia pendidikan peran guru sangatlah penting mereka mentransfer ilmu pengetahuan pada anak didik. Pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia,

¹ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 101

sebab di sekolah tempat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan diharapkan menjadi motor kemajuan dan kemakmuran bangsa.²

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan cinta alam di organisasi yang bergelut dibidang pecinta alam merupakan suatu wujud hubungan social melalui kehidupan bermasyarakat yang saling membutuhkan satu sama lainnya, bukannya dengan sumber daya alam yang begitu melimpah yang ada di bumi ini, manusia menjadi egois dan bahkan tidak peduli dengan kehidupan orang lain, mereka saling menguasai teknologi serta sumber daya alam di bumi ini dengan keegoisan. Ada beberapa permasalahan yang akan dijawab melalui kajian ini, yaitu: Seberapa jauhkan anak didik dalam memahami

Sebagai *grade quality*-Nya Allah, Islam memandang alam dan manusia posisinya setara. Yang melebihi keduanya hanyalah Allah Al-Muhtit, yang melampaui segalanya, yang memiliki segala hal di langit dan di bumi. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam serta memahami nilai-nilai alam semesta dalam agama, filsafat serta dalam pendidikan di sekolah kurang ditanamkan dalam aktivitas sehari-hari, sehingga banyak anak didik yang tidak memahami nilai-nilai melestarikan serta bertanggung jawab akan kelestarian alam semesta ini, karena melihat manusia mempunyai tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

Di dalam dunia pendidikan kurangnya pendidikan tentang lingkungan untuk ditanamkan bagi anak didik, sehingga anak didik kurang memahami arti pentingnya mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan alam semesta ini serta memahami nilai-nilai dasar yang terkandung di dalamnya, karena melihat manusia dengan alam saling membutuhkan dalam kesehariannya. Manusia ibarat barang tambang yang masing-masing memiliki *grade quality*, ada yang berupa emas, perak, dan perunggu, bahkan ada yang lebih rendah.

2. METODE

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tujuan-tujuan penelitian yang antara lain adalah sebagai berikut. Untuk mengetahui seberapa jauhkan anak didik dalam memahami kegiatan cinta alam SDN 98 Rejang Lebong, untuk mengetahui adakah penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan cinta alam SDN 98 Rejang Lebong dan Untuk mengetahui seberapa jauhkan penanaman nilai-nilai

² Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.10

pendidikan agama Islam pada anak didik melalui kegiatan cinta alam SDN 98 Rejang Lebong.

3. PEMBAHASAN

Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Penanaman nilai keimanan dan cinta alam pengertian mendasar dari nilai akan dikemukakan menurut Milton Research dan James Bank, nilai adalah:

“Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau mengkindari suatu tindakan, atau mengenal sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (yakni manusia yang meyakini).”³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesi nilai mempunyai arti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁴ Sedangkan pengertian iman adalah kepercayaan, menurut Yusuf Qardhawiy “sesungguhnya iman itu bukan semata-mata pernyataan seseorang dengan lidahnya, bahwa dia telah beriman (mukmin), karena banyak pula orang munafik (beriman palsu).”⁵

Pengelolaan lingkungan hidup adalah dalam kehidupan, wawasan hidup seseorang, yakni sebuah gagasan, sikap, dan cita-cita hidupnya akan terwujud apabila memiliki ketahanan hidup yakni kemampuan ketangguhan untuk menjamin kelangsungan hidup yang jaya, sejahtera, dan bahagia di dalam suatu usaha pengelolaan hidup yang serasi, seimbang dan selaras dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia dan sumber daya alam disekitarnya.⁶ Meletakkan pola dasar pendidikan Islam di setiap perilaku nilai-nilai Islami yang member ruang lingkup keagamaan. Nilai disini yang dimaksud adalah nilai yang diajarkan didasarkan pada ajaran Islam. Maka sejauh mana pemahaman seorang guru terhadap ajaran Islam, sejauh mana pula penggunaan materi yang disampaikan kepada anak didik, dan sejauh itu pula ajaran agama Islam sebagai sumber nilai. Pendidikan agama Islam adalah

³ Haelani, *Islam Kependudukan & Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 60

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 714

⁵ Yusuf Qardhawiy, *Iman dan Kehidupan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), h. 25

⁶ Haelani, *Islam Kependudukan & Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 61

usaha berupa bimbingan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya *way of life* (jalan kehidupan).

1.1. Hubungan dari nilai-nilai

Hubungan nilai materi dengan nilai kepedulian adalah mempraktekkan materi-materi pelajaran tentang ilmu-ilmu alam yang telah dipelajari sebagai rasa kepedulian kita sebagai manusia untuk melestarikan alam. Hubungan dari nilai kepedulian dengan nilai estetika adalah mempelajari ilmu-ilmu tentang estetika atau mempelajari ilmu-ilmu tentang pengetahuan alam karena dengan rasa kepedulian ini manusia ingin mencari pengetahuan mengenai kehidupan yang terjadi di alam semesta ini.

Hubungan dari nilai estetika dengan nilai spiritual adalah sebagai rasa keimanan dan keyakinan bahwa apa-apa yang terdapat di alam kehidupan ini adalah ciptaan Allah SWT, dan manusia sebagai abdi Tuhan bertugas untuk melestarikan dan bertanggung jawab akan kelestarian alam. Hubungan dari nilai estetika dengan nilai sosial adalah bahwasannya kita sebagai manusia berupaya untuk mempelajari ilmu tentang estetika atau ilmu tentang alam, yang dimana kita mempelajarinya dengan orang lain, dan tujuan dari mempelajari ilmu estetika ini karena manusia mempunyai daya pikir untuk mempelajari hal-hal yang terjadi di bumi ini dengan keterbatasan daya pikirannya dan ketika manusia kemampuan berpikirnya sudah terbatas maka manusia meyakini semuanya hanyalah Dia Allah SWT.

2.1. Penanaman Nilai Ibadah dan Cinta Alam

Menurut ajaran Islam fungsi dasar manusia beribadah, yang memiliki konsep pengertian lebih luas dibanding dengan mengabdikan atau melayani. Setiap muslim selalu berfikir bahwa beribadah adalah kepatuhan kepada Allah di dalam segala segi kehidupan, ibadah bukan hanya berarti shalat, berpuasa, memberi zakat, dan melaksanakan haji saja, tetapi juga semua aspek kehidupan, seperti: makan, tidur, belajar, mempelajari alam semesta, penyelidikan ilmiah, berusaha melakukan kegiatan olahraga dan pengetahuan termasuk didalamnya juga adalah mencarinya bagi keperluan hidup keluarga, semua upaya dan kegiatan manusia, sepanjang diniatkan untuk mencari keridhaan Allah, maka hal tersebut dinamai ibadah.

Allah mengirim wahyu petunjuk untuk mengaktifkan akal pikir manusia dan meluruskan imannya serta pedoman dalam beribadah melalui kitab-kitab suci

yang dibawa oleh para nabi dan Rasul-Nya. Di dalam Al-Qur'an, manusia diperintahkan untuk mempelajari alam semesta secara ilmiah dan memanfaatkan-Nya sebagai sarana ibadah serta pemenuhan bagi keperluan dan kesejahteraan hidupnya.

Manusia adalah sejenis makhluk hidup, karena itu manusia juga berinteraksi dengan alam lingkungannya. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya, atau ide juga mengusahakan sumber daya alam lingkungannya untuk mempertahankan jenisnya, dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungannya. Tidak berbeda dengan organisme/makhluk hidup lainnya, manusia bersama dengan lingkungan hidupnya merupakan suatu ekosistem.

Di samping itu kelakuan dan tingkat kebudayaan manusia sangat ikut menentukan bentuk dan intensitas interaksi antara manusia dan alam lingkungannya. Di dalam kesatuan ekosistem, kedudukan manusia adalah sebagai bagian dari unsur-unsur lain yang tidak mungkin terpisahkan. Karena itu seperti halnya dengan organisme lainnya, kelangsungan hidup manusia tergantung pula pada kelestarian ekosistemnya. Untuk menjaga terjaminnya kelestarian ekosistem, faktor manusia adalah sangat dominan. Manusia harus dapat menjaga keserasian hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya, sehingga keseimbangan ekosistem, faktor manusia adalah sangat dominan.⁷

Manusia harus dapat menjaga keserasian hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya, maka dari itu diperlukan pembentukan akhlak sejak dini. Pembentukan akhlak seseorang tidak cukup dengan sekedar nasihat, tetapi memerlukan praktik nyata, sehingga akhlak mulia dapat terbentuk dalam pribadinya dan hubungan yang harmonis sesama manusia dapat terjalin dengan baik.⁸ Pengaruh manusia terhadap lingkungannya dapat mengakibatkan tiga kemungkinan kepada tiga kemungkinan kepada kualitas lingkungannya, yaitu deteriorasi, tetap lestari, dan memperbaharui.

31. Analisis data tentang adakah penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan cinta alam SDN 98 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil pengelolaan data dari *observasi* di lapangan mengenai sejauh mana penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak didik melalui kegiatan cinta alam SDN 98 Rejang Lebong sangatlah rendah, karena dari pemaparan oleh Pembina, menuturkan bahwa, penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak didik

⁷ Maslikah, *Harmonisasi dan Humanisasi Lingkungan Hidup*, (Salatiga: STAIN Press, 2004), h. 42

⁸ Muhammad Fadhil Al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), h. 75

dalam mengikuti kegiatan cinta alam Esspala sangatlah rendah, karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi dari pembina Esspala. namun, dari Pembina sendiri pernah menjelaskan tentang makna-makna di dalam kegiatan cinta alam, yaitu sebagai rasa syukur akan ciptaan Tuhan dan rasa kepedulian kita sebagai manusia yang selalu membutuhkan sumber daya alam (SDA) sebagai sumber kehidupan kita sehari-hari dan kita juga peduli terhadap kelestarian alam. Namun dari usaha pembina sendiri dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak didik ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penanamannya. Nilai-nilai agama melalui kegiatan cinta alam adalah nilai anjuran untuk melestarikan alam, nilai pelestarian alam, nilai syukur akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa

Upaya menyadarkan manusia untuk bertanggung jawab akan kelestarian alam sebagai abdi Tuhan atau sebagai khalifah di bumi adalah sesuai dengan anjuran ayat suci Al-Quran. Dan sejauh ini dari data yang diperoleh dari penelitian dan *interview* dilapangan, survey membuktikan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan cinta alam adalah dengan mengadakan aksi-aksi lingkungan yang sudah dilakukan bersama-sama siswa-siswi Esspala dan Pembina Esspala, semisal dengan mengadakan pelestarian alam dengan penghijauan kembali tanah-tanah yang mulai gersang karena tidak adanya pohon yang tumbuh di atasnya, menyadarkan anak didik untuk memahami makna-makna dalam ajaran keagamaan, semisal menyadarkan anak didik bahwa wujud dari kegiatan cinta alam sebagai wujud nilai keimanan akan kebersihan dan rasa syukur akan ciptaan alam oleh Allah SWT.

Untuk mengajarkan anak didik supaya memahami dan mempelajari ayat-ayat tentang manusia sebagai khalifah di bumi yang mempunyai peranan penting untuk mengelola serta memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baik mungkin dan tanpa keserakahan, dan di dalam tujuan pendidikan Islam salah satunya adalah untuk memahami nilai-nilai agama dalam kegiatan cinta alam, ini merupakan tujuan dari pendidikan Islam.

Menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam diperlukannya metode-metode dalam proses belajar agar suatu sistem pembelajaran dapat terciptanya tujuan pendidikan yang diinginkan. dalam pendidikan cinta alam banyak digunakan metode penyadaran, bimbingan dan praktek, karena dari harapan pemakaian metode ini anak didik dapat menguasai materi-materi yang diajarkan serta bisa mempraktkannya di lapangan sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam bisa melalui kegiatan cinta

dan bahwasannya agama Islam memerintahkan kita agar senantiasa melakukan kegiatan cinta alam sebagai wujud pengabdian kita kepada Tuhan YME.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa asumsi anak didik dalam memahami kegiatan cinta alam SDN 98 Rejang Lebong sangatlah rendah. Pemahaman mereka mengikuti kegiatan cinta alam hanya sebatas untuk bersenang-senang saja. hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah dari kesadaran anak didik sendiri dalam pemaknaan kegiatan organisasi cinta alam dan tujuan keikutsertaannya yang sebatas untuk *refresing* dan pelarian dari keluarga, karena jauh dari orang tua.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan cinta alam SDN 98 Rejang Lebong sangatlah terbatas dan hanya sekedar pemberian materi-materi tentang kegaitan *adventure* atau kepetualangan olahraga alam bebas, hal ini disebabkan karena, keterbatasan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran keagamaan melalui kegiatan cinta alam dan wacana-wacana tentang lingkungan hidup dari Pembina, faktor yang lainnya yaitu : latar belakang dari Pembina sendiri bukan dari organisasi pencinta alam atau dari Pembina belum pernah mengikuti pendidikan-pendidikan dasar tentang kepe cintaalamanan dan kepetualangan.

Dari hasil penelitian di lapangan bahwa, seberapa jauhkah penanamannilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak didik melalui kegiatan cinta alam Esspala SMU SDN 98 Rejang Lebong sangatlah rendah, hal ini disebabkan oleh faktor dari para Pembina sendiri dalam memahami akan makna-makna yang terkandung dalam kegiatan cinta alam yang ada di Esspala SDN 98 Rejang Lebong, dan sejauh ini dari hasil analisis *deskriptif kualitatif* dari pengumpulan data yang diperoleh dari hasil di lapangan menunjukkan bahwa sejauh ini penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak didik melalui kegiatan cinta alam Esspala SDN 98 Rejang Lebong sangatlah rendah, seperti penerapan nilai keimanan pada anak didik dalam kegiatan cinta alam dan dalam penanaman nilai ibadah melalui kegiatan cinta alam.

Referensi

- Al-Buraey, Muhammad. 1986. *Islam Landasan Alternative Adminitrasi Pembangunan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Al-Qardhawy, Yusuf. 1983. *Iman dan Kehidupan*. Jakarta: Bulan Bintang.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Maslikah. 2004. *Harmonisasi Dan Humanisasi Lingkungan Hidup*.

Salatiga: Penerbit STAIN Press.

Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas

Ahmadi, Abu. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Haelani. 1996. *Islam Kependudukan & Lingkungan Hidup*. Jakarta: Rineka Cipta